

Rumah Lapang Manfaatkan Area Melayang

KETERBATASAN lahan dan anggaran, namun pada satu sisi tuntutan kebutuhan ruangan dalam rumah harus terpenuhi, mengharuskan perencanaan matang ketika hendak membangun rumah. Tuntutan pemenuhan kebutuhan area tersebut termasuk di area eksterior untuk halaman dan parkir.

Para praktisi rancang bangun terus berinovasi menjawab permasalahan tersebut. Salah satu konsep yang bisa menjawab problem tersebut adalah kantilever. Kantilever merupakan struktur bangunan yang menjuntai tanpa ada tiang penyangga di salah satu sisi. Jadi area yang menjuntai hanya ditopang di satu sisi saja.

“Pada area di atas struktur kantilever bisa dimanfaatkan menjadi kamar atau ruangan lain sesuai kebutuhan,” ujar Adam Bintang, praktisi rancang bangun.

Sementara area bagian bawah kantilever teras berasa lega karena tak terganggu tiang penyangga, bisa dufungsikan menjadi carport, taman, tempat parkir, outlet dan fungsi lain sesuai kebutuhan. Yang jelas, dengan tanpa tiang penyangga, area bawah kantilever menjadi lapang dan memudahkan dieksplorasi tampilan maupun

fungsinya.

“Konstruksi kantilever sebenarnya sudah lama diterapkan pada bangunan besar, terutama jembatan. Pada era sekarang, kantilever banyak diaplikasi pada bangunan rumah dan tempat usaha, terutama resto dan kafe,” jelasnya.

Adam menambahkan, keuntungan menggunakan konsep kantilever, selain lahan menjadi maksimal, tampilan rumah juga berasa lebih eksotis. Seperti ada ruangan melayang di udara, karena tanpa terlihat konstruksi penyangga.

“Kelebihan rumah berkonsep kantilever sangat banyak. Namun yang jelas, dalam pelaksanaannya harus dirancang dengan cermat,” sarannya.

Selain dirancang dan dikerjakan dengan teliti dan cermat, ada beberapa persyaratan teknis yang harus dipenuhi untuk mendukung terciptanya bangunan kantilever yang indah, kokoh dan aman. Terutama penggunaan material.

“Yang tidak bisa ditawar adalah pemilihan material berkualitas bagus, namun beratnya tak membebani konstruksi. Ini menjadi keharusan,” tegasnya.

Persyaratan lain adalah tanah yang digunakan tempat pondasi sebagai struktur penyangga be-



KR-Istimewa

Bangunan dengan konsep kantilever memaksimalkan pemanfaatan lahan, menambah luas ruang di area melayang.

ban harus keras. Sebab semua beban yang ada pada area kantilever tertumpu di satu sisi tersebut.

“Untuk konstruksi bisa menggunakan beton bertulang atau dengan besi baja. Sedangkan dinding sebaiknya menggunakan bata ringan atau malah lebih simpel dan aman, dengan papan berserat fiber,” tutur konsultan Balkon Rancang Bangun ini.

Menurut Adam, penambahan kantilever bisa nyaman karena tidak memakan ruang tanah. Meski demikian, ada ambang batas aman terkait panjang dan lebar area kantilever.

Jangan terlalu berambisi membuat ruang kantilever seluas mungkin demi tampilan bangunan yang unik dan maksimalnya pemanfaatan lahan. Batasi area kantilever

secukupnya dengan pertimbangan keamanan bangunan karena semua beban di ruang tersebut hanya tertumpu ke balok.

Secara teori, bentang kantilever bisa sampai seperempat dari bentang belok ke belakang. Artinya apabila panjang balok 12 meter, maka idealnya bisa menambah bentangan 3 meter untuk area kantilever. Lebar menyesuaikan kon-

disi dan kebutuhan.

“Jika struktur balok kantilever menggunakan konstruksi beton bertulang, sebaiknya menggunakan besi isian yang kuat, jarak sengkang pendek serta campuran beton yang bagus. Jangan main-main dengan kualitas balok apabila mengerjakan konstruksi kantilever. Penyangga beban tekan dan geser menyatu di sana,” jelasnya lagi.

Pada praktiknya, banyak orang menginginkan area kantilever yang menjuntai ekstrem. Melebihi kaidah yang distandarkan yaitu seperempat dari panjang balok di belakang kantilever. Menurut Adam, hal ini disebabkan karena pemilik bangunan ingin tampilan yang eksotis.

“Ini banyak dijumpai pada bangunan yang diperuntukkan resto maupun kafe. Perlu kreasi khusus untuk mengaplikasikannya. Terutama pada pilihan material. Jika owner bangunan memahami dan kompromis, mudah untuk merealisasi. Namun kadang ekspektasi owner terlalu tinggi, sehingga sulit diwujudkan di lapangan,” paparnya.

Salah satu bentuk kompromi tersebut adalah pilihan penggunaan material yang seyogyanya menyesuaikan demi standar keamanan bangunan. **(Dar)-d**

KAYON

Awas, Efek 'Pagar Gaib' Selama 80 Tahun



KR-Dok

Sesaji sering menjadi kelengkapan pada ritual pemagaran gaib rumah.

SERING tersiar kabar yang sulit dicerna akal. Bahwa ada pekarangan, rumah atau sawah yang angker. Sering terjadi peristiwa ganjil. Atau ada pekarangan yang letaknya strategis, secara logika ekonomi punya nilai jual tinggi, namun ketika ditawarkan untuk dijual, tak ada orang tertarik. Meski sudah dijual dengan harga di bawah pasar.

Orang menyebut lokasi-lokasi seperti itu dikatakan keramat. Ada yang menyebut tanah gawat. Gawat yang dimaksud, tanah tersebut berpenunggu. Baik penunggu makhluk halus yang sengaja dipasang pemilik tanah atau pun tanah yang memang dihuni sebangsa jin, demit, genderuwo sejak lama sehingga kawasan tanah tersebut dijuluki tanah angker.

Orang Jawa menyebut, membeli tanah atau rumah itu sebagai *pulung*. Menurut praktisi kejawaan yang juga pengasuh rubrik Terawang

Ki Susena Aji, jika seseorang kepulungan maka ia akan mudah mendapatkan tanah dimaksud. Jalan dan pintu rezeki *ndilalah* dibuka Yang Kuasa sehingga tanah dimaksud dapat terbeli.

Tak sedikit pula yang terkadang sudah punya uang cukup, menemukan lokasi tanah strategis, harga tanah dijual murah namun transaksi jual beli tanah urung dilakukan setelah merasakan aura tanah tersebut kurang nyaman. Apalagi setelah mengecek kiri-kanan dapat kabar miring bahwa tanah tersebut angker. Tentu bagi orang yang belum paham dengan hal itu akan berpikir ulang. Bagi yang paham belum tentu berani dan punya nyali ‘membersihkan’ tanah dari penghuni lain.

“Ada tanah yang dipasang tumbal. Pasang *walat* sehingga apabila ada orang bermaksud jahat atau mengambil benda di lokasi tersebut orang yang bersangkutan akan *kuwalat*, sakit, sial, cela-

ka,” tutur Susena Aji.

Di samping pasangan tumbal, sebagai media bisa berupa telur binatang tertentu, bagian kepala atau organ binatang, rajah, tenaga dalam, energi gaib, sampai emas atau benda pusaka. Masa aktif tumbal atau walad tergantung niatan pemasang rata-rata mencapai 80 tahun akan luntur sendiri atau bisa dipercepat pembersihannya dengan berbagai metode dan energi tertentu.

Ilmu tumbal untuk menjaga tanah atau rumah masih ada dan belum punah di zaman modern. Hanya saja, ujar Ki Susena, aplikasinya lebih halus. Misalnya, pencuri atau orang yang niat ja-

hat hanya melihat ara-ara sehingga pencuri kebingungan sendiri.

Di samping pasang tumbal sebagai media, ada pula orang-orang yang menguasai *aji tinggengan*. *Aji tinggengan* digunakan memagari rumah atau lahan agar tak dapat ditembus pencuri. Pernah mendengar cerita di wilayah Jawa Tengah barat, ada rumah disambangi pencuri namun si pencuri hanya kosak-kasek seperti tengah berenang semalaman di halaman rumah. Sampai si pemilik rumah tahu dan menyadarkan. Si pencuri pulang dengan tangan kosong. Ki Susena membenarkan, bisa pula pencuri langsung ter-

tidur begitu menginjak lokasi yang ditarget.

Tanah keramat atau gawat yang ditinggali jin disebut tanah *gendring bumi*. Ada yang karena dipasang pemilik atau ada makhluk yang menetap alami ada sejak lama. Ritual pengusiran kekuatan negatif tempat bertumbal bisa dilakukan dengan ilmu pengabaran agar pengaruh tinggeng atau tumbal jadi *ngabar*, tawar tidak berfungsi. Untuk tanah gendring bumi melalui ruwat bumi. Ikhtiar membersihkan kekuatan negatif tanah yang dipasang atau ditanami entah apa bisa pula menggunakan wirid atau doa khusus. **(Dar)-d**

Zamrud Netralkan Kegaduhan

SAHAL satu batu akik yang banyak diburu peminat adalah Zamrud. Zamrud punya sebutan internasional Emerald Gem Stone. Secara fisik Zamrud memiliki warna khas yaitu hijau jernih sampai hijau tua (mutamanikam). Zamrud merupakan salah satu batuan yang memiliki mineral silikat beril atau mengandung beryllium. Munculnya warna hijau sebagai warna khas Zamrud, disebabkan adanya kelumit kromium. Dan adanya unsur vanadium serta kandungan besi yang menyertai kelumit kronium memberikan efek adanya ragam zona pada warna hijau itu.

Tingkat kekerasan Zamrud kisaran 7,5 dalam skala mohs, meski begitu Zamrud memiliki karakteristik unik yaitu tergolong jenis batu permata yang getas. Artinya mudah patah.

Selama ini batu Zamrud berkualitas didatangkan dari Kolombia, Siberia, Afrika Selatan, Zimbabwe, Zambia dan Brasil. Masing-masing Zamrud dari berbagai negara memiliki karakter serta unsur pembentuk material tersendiri yang unik.

Seperti Zamrud Colombia, memiliki ciri yang tidak bisa dicuri yaitu warna hijau yang terkesan menyala dengan kombinasi serat halus membentuk seperti rambut uban yang hijau. Serat yang menebar dalam kristal itu seolah menyala bila tersorot cahaya.

Zamrud asal Zambia, juga memiliki keunikan tersendiri meski kilauan warna hijaunya tidak menyala secara tajam, meski sedikit terkesan agak gelap serat inklusi yang mirip uban pun menebarkan cahaya tidak mencolok. Serat itu tampak lebih berat dan tebal, kejernihan kristal warna hijaunya pun tetap memancar.

Banyak orang memburu Zamrud selain untuk mendapatkan keindahan batu yang cocok bagi kelahiran berzodiak Cancer ini, juga diyakini punya energi positif menebar kesjukan. Oleh banyak kalangan zamrud sering kali dimanfaatkan sebagai media ketenangan jiwa. Energi positif yang ditebarkan warna hijau diyakini mampu menetralkan suasana dan kegaduhan. **(Dar)-d**



TERAWANG

Syarat di-Terawang:
Pertanyaan dilampiri biodata lengkap dan foto
Kirim ke Redaksi KR

Disantet Pelakor

SELAMAT malam Ki Susena Aji, kami sedang bermusuhan dengan seorang pelakor. Dia berstatus janda pengusaha yang secara materi bergelimang harta. Jika main ke rumah tak pernah datang dengan tangan kosong. Berbagai macam oleh-oleh dan mainan juga uang dia bawa untuk anak kami yang masih balita.

Dia sudah seperti anggota keluarga kami. Namun di luar dugaan dia tega mengganggu suami. Karena hubungannya dengan suami terborgol dia kemudian *neror*.

Dia sesumbar akan memenangkan permainan ini. Rumah tanggaku jadi panas dan kacau.

Saya dan anak jatuh sakit bergantian. Bahkan suatu malam ketika saya akan berangkat tidur, di tembok dekat kasur kulihat ada benda coklat kehitaman bergerak-gerak. Setelah kuamati ternyata seekor lintah.

Spontan saya teriak dan oleh suami lintah itu berhasil dievakuasi dan dibuang ke luar rumah. Ada yang bilang bahwa lintah di rumah merupakan salah satu ciri adanya santet.

Pertanyaan:

1. Apakah hubungan mereka sudah lama?
2. Masihkah suami melakukan kontak dengannya?
3. Benarkah lintah di dalam rumah bisa merupakan salah satu tanda adanya santet?
4. Janda itu kelihatan baik tapi ternyata penjahat. Bisakah di jauhkan dari suami?

Hen-Sukoharjo

Jawab:

1. Sekitar dua tahun.
2. Masih
3. Ya, benar.
4. Bisa. Tidak semua yang ada di samping Anda itu adalah teman Anda. Bahkan sedekat apa pun. Karena musuh terkadang datang dari teman dekat. Ingat tidak semua orang yang tersenyum pada kita adalah teman terbaik kita.

“Seseorang yang terlalu banyak tersenyum bersamamu terkadang akan sering merengut saat berada di belakangmu”. ~ Michael Bassey Johnson. *Aja mbiji uwong seka wujud kang katon, jalaran laos terkadang dikira daging !. Luwih becik satru sing jujur tinimbang kanca sing cidra. ■ -*



KARYA : MARGARETH WIDHY PRATIWI

DANANG Sutawijaya mengangguk-angguk, namun tampak ketidakpuasannya. “Berilah penjelasan kepada Paman Juru Mertani dan Ki Gede Mataram. Jelaskan semua yang kau katakan kepadaku kepada sesepuh Mentaok, saat ini.”

“Tapi, Den Mas?”

Danang Sutawijaya urung melangkah. Ditatapnya Dupiksa yang berdiri mematung di belakangnya. “Kenapa?”

“Apakah tidak cukup kami sampaikan kepada Den Mas? Dan kami akan kembali ke Istana Pajang, menyampaikan bahwa Den Mas baik-baik saja di sini.”

Danang Sutawijaya mengernyitkan dahinya. “Seperti itukah maumu?”. Ia bertanya sambil setengah tersenyum sinis.

Dupiksa hanya mengangguk. “Tugas kami sudah selesai, Den

Mas.”

“Dan kalian akan pulang begitu saja? Tanpa pamitan kepada pemilik Hutan Mentaok ini?”

Dupiksa tidak bisa menjawab pertanyaan junjungannya itu.

“Benar bukan, kalau kukatakan bahwa adabmu seperti seorang pencuri?” Danang Sutawijaya berkata keras, tanpa lagi tersenyum. “Dan, itu bukanlah sifat Kanjeng Sultan. Kalau kalian benar mengemban tugas Kanjeng Sultan, pastilah akan datang dengan baik-baik dan pulang dengan baik-baik pula.”

Dupiksa tak lagi bisa mengelak. Saat Danang Sutawijaya melangkah cepat, tak ada yang bisa dilakukan, selain mengikuti perintah junjungannya itu.

Kegelapan Hutan Mentaok tersibak oleh berkas-berkas cahaya serupa anak panah yang

menghunjam ke tanah. Embun-embun yang terasa basah di di dedaunan menawarkan aroma pagi yang sejuk.

Langkah Danang Sutawijaya tampak bergerak cepat, menerobos perdu-perdu dan tetumbuhan hutan yang lebat. Gerakannya penuh kewaspadaan, karena ia menaruh curiga kepada Dupiksa dan tiga kawannya, yang berjalan di belakangnya. Meski dirinya yakin mereka tak akan berbuat di luar kendali, Danang Sutawijaya mencium gelagat yang tak wajar.

Dibawanya keempat orang itu ke hadapan ayahandanya, Ki Gede Mataram dan pamannya, Ki Juru Mertani. Penguasa Hutan Mentaok yang kini telah menjelma menjadi Desa Mataram itu, harus mengetahui maksud dan tujuan mereka.

(Bersambung)-d